

KEBIJAKAN PEMBINAAN PENDIDIKAN KARAKTER STUDI TENTANG KETARUNAAN DI SMK NEGERI 6 KOTA MALANG

Armansyah Ghalib Muzakhi¹, Yaqub Cikusin², Khoiron³

Jurusan Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Islam Malang

Jl. MT Haryono No.193, Malang, 65144, Indonesia

Email: armanghalib321@gmail.com

ABSTRAK

Kebijakan umumnya digunakan untuk memilih dan menunjukkan pilihan terpenting untuk mempererat kehidupan, baik dalam kehidupan organisasi pemerintahan maupun privat. Salah satu upaya pelaksanaan kebijakan dalam bidang tertentu adalah kebijakan dalam bidang pendidikan. Kebijakan pendidikan tidak dapat dilepaskan dengan hakikat pendidikan dalam proses memanusiakan anak manusia menjadi manusia merdeka. Pendidikan merupakan proses ataupun tahapan dalam pengubahan sikap serta etika maupun tata laku seseorang dalam meningkatkan pola pikir manusia melalui pengajaran dan pembinaan serta perbuatan yang mendidik. Berbicara tentang pendidikan, ada suatu materi yang mengajarkan tentang bagaimana siswa harus memiliki karakter baik. Dalam upaya penerapan pembinaan karakter, SMK Negeri 6 Kota Malang merupakan salah satu lembaga pendidikan yang telah menerapkan kebijakan-kebijakan dalam sebuah lembaga pendidikan dalam bentuk peraturan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) kondisi siswa SMK sebelum adanya kegiatan pembinaan karakter (2) kondisi siswa SMK sesudah adanya kegiatan pembinaan karakter, Metode penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deskriptif. Peneliti memilih jenis kualitatif dengan metode deskriptif bertujuan untuk mendapatkan gambaran secara jelas dan nyata apa yang terjadi di lapangan secara menyeluruh, kemudian mengungkapkan secara deskriptif tentang kondisi siswa SMK sebelum dan sesudah adanya pembinaan karakter berbasis ketarunaan. Pada pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data pada penelitian ini menggunakan tiga komponen yaitu antara lain : reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan atau verifikasi. Sedangkan dalam teknik pemeriksaan peneliti menggunakan teknik keabsahan data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) kondisi siswa SMK sebelum adanya kegiatan pembinaan karakter di SMK Negeri 6 Kota Malang yakni untuk mengfokuskan pada kurangnya sikap pemimpin dan jiwa kepemimpinan dan memfokuskan pada rendahnya sikap kedisiplinan. (2) kondisi siswa SMK sesudah adanya kegiatan pembinaan karakter, yakni memfokuskan menghadapi Era Industri 4.0. dan membangun karakter dan mental yang pada siswa di SMK Negeri 6 Kota Malang.

Kata Kunci : Kebijakan, Pembinaan Pendidikan Karakter, SMK Negeri 6 Kota Malang

Pendahuluan

Dalam sebuah lembaga pemerintahan atau organisasi, sudah selayaknya memiliki beberapa kebijakan ataupun aturan sebagai penentu dalam mewujudkan visi misi, rambu-rambu untuk melaksanakan program kerja dan sebagai pedoman dalam menentukan kemana tujuan suatu lembaga tersebut. Namun demikian pihak manajemen juga harus mempertimbangkan kebijakan atau aturan bagaimana yang layak diterapkan dalam lembaga yang dikelola sehingga anggota atau warga akan merasa lebih mudah dan nyaman dalam mengikuti aturan ataupun kebijakan yang ada serta menerapkan program-program kerjanya. Semakin berkualitas kebijakan yang diterapkan maka semakin berkualitas pula hasil yang dicapai.

Ketika kebijakan telah sampai pada titik yang diharapkan dan sesuai dengan aturan yang ditetapkan, maka akan terbentuk suatu tatanan baru

yang lebih baik. Ditinjau dari prosesnya, kebijakan diartikan sebagai hasil dari sebuah sinergi, kompromi, atau bahkan kompetisi antara berbagai gagasan, teori, ideologi dan kepentingan-kepentingan yang mewakili suatu sistem.

Kebijakan bisa dijadikan sebagai instrumen di sebuah lembaga ataupun organisasi untuk melakukan tindakan dalam bidang tertentu seperti dalam hal pemeliharaan fasilitas umum, pengadaan transportasi, sarana kesehatan, upaya kesejahteraan warga, dan lain-lain yang diharapkan memberikan dampak positif. Salah satu upaya pelaksanaan kebijakan dalam bidang tertentu adalah kebijakan dalam bidang pendidikan. Kebijakan pendidikan tidak dapat dilepaskan dengan hakikat pendidikan dalam proses memanusiakan anak manusia menjadi manusia merdeka. Manusia merdeka adalah manusia yang kreatif yang terwujud didalam budayanya.

Manusia dibesarkan didalam habitusnya yang membudaya, dia hidup didalam budayanya dan menciptakan atau merekonstruksi budayanya sendiri. Konstruksi pemikiran diatas bermakna bahwa pendidikan adalah proses pemberdayaan sehingga peserta didik menjadi mandiri, kreatif dan bertanggungjawab atas eksistensinya. Secara umum pendidikan merupakan suatu proses pembelajaran pengetahuan, kemampuan serta keterampilan yang dapat dilihat dari kebiasaan setiap orang, yang menjadi bahan warisan dari orang sebelumnya hingga sekarang.

Pendidikan menjadi sarana pembelajaran, pengetahuan, keterampilan dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari suatu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian. Definisi pendidikan merupakan proses penunjang kekuatan kodrat sebagai manusia yang memiliki akal, dalam menguasai pengetahuan pada peserta didik. Karakter adalah nilai-nilai yang terpatut dalam diri manusia melalui pendidikan, pola asuh, pengalaman, percobaan, pengorbanan, dan pengaruh lingkungan menjadi nilai intrinsik yang melandasi sikap dan perilaku manusia.

Sehingga karakter harus diwujudkan melalui nilai-nilai moral yang dipatri untuk menghasilkan nilai intrinsik dalam diri manusia, yang akan melandasi sikap dan perilaku manusia. Karakter tidak datang dengan sendirinya melainkan harus dibentuk, dibangun dengan sadar dan sengaja. Dalam hal ini peran dari pendidikan atau pembinaan karakter sangatlah penting dengan tujuan membentuk dan membangun pola pikir, sikap, dan perilaku manusia yang berkarakter agar menjadi pribadi yang bisa mengembangkan aspek fisik, emosi, sosial, kreativitas, spiritual dan intelektual secara optimal sesuai dengan standar kompetensi lulusan sehingga dapat mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam upaya penerapan pembinaan karakter, SMK Negeri 6 Kota Malang merupakan salah satu lembaga pendidikan yang telah menerapkan kebijakan-kebijakan dalam sebuah lembaga pendidikan dalam bentuk peraturan atau tata tertib yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan sehingga dapat dijadikan acuan atau kiblat pendidikan yang berkualitas bagi masyarakat. SMK Negeri 6 Kota Malang telah siap untuk melakukan upaya dalam mewujudkan visi terwujudnya lulusan yang unggul dalam iman dan taqwa, ilmu dan teknologi, karakter, wirausaha, mampu melestarikan lingkungan, dan siap bersaing global.

Visi ini juga menjadi acuan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah ketika siswa telah mengikuti program magang di industri. Program yang telah dilakukan oleh SMK Negeri 6 Kota

Malang dalam upaya mewujudkan misi salah satunya yaitu mengembangkan potensi peserta didik melalui berbagai kegiatan ekstrakurikuler dan diadakannya pembinaan kedisiplinan. SMK Negeri 6 Malang juga telah menyusun program yang berkaitan dengan peningkatan disiplin dan pembentukan karakter peserta didik. program ini nantinya diharapkan dapat memiliki peran penting dalam membentuk karakter siswa agar menjadi lulusan yang siap menghadapi persaingan di era industri 4.0 yang menuntut mereka untuk memiliki memiliki etos integritas, kerja keras dan semangat nasionalisme.

Siswa akan lebih siap berbaur dengan lingkungan industri atau lebih siap dengan *real job* mulai dari ketahanan mental, disiplin kerja, ketahanan fisik, perilaku positif, hingga pengembangan wawasan kerja di industri. Hal ini bisa menjadi sebuah ide atau terobosan baru dalam dunia pendidikan yang juga bisa meringankan pihak industri yang bisa menerima lulusan *freshgraduate*

Rumusan Masalah

1. Bagaimana kondisi siswa SMK sebelum diadakan kegiatan pembinaan karakter yang bekerja sama dengan Brimob dan Koramil?
2. Bagaimana kondisi siswa SMK setelah dilakukan kegiatan pembinaan karakter yang berbasis KETARUNAHAN?

Tinjauan Pustaka

Pengertian Kebijakan

Secara umum kebijakan atau *policy* dipergunakan untuk menunjukkan perilaku seseorang aktor misalnya seorang pejabat, suatu kelompok, maupun lembaga tertentu untuk memecahkan masalah yang sedang dihadapi. Pada dasarnya terdapat banyak penjelasan dengan batasan-batasan atau pengertian mengenai kebijakan. Menurut Noeng Muhajir kebijakan merupakan upaya memecahkan problem sosial bagi kepentingan masyarakat atas asas keadilan dan kesejahteraan masyarakat.

Implementasi Kebijakan

Pengertian Implementasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *to implement* yang berarti mengimplementasikan. Implementasi merupakan penyedia sarana untuk melaksanakan sesuatu yang menimbulkan dampak atau akibat terhadap sesuatu. Sesuatu. Tersebut dilakukan untuk menimbulkan dampak atau akibat berupa undang-undang, peraturan pemerintah, keputusan pengadilan dan kebijakan yang dibuat oleh lembaga-lembaga pemerintah dalam kehidupan kenegaraan.

Kebijakan Publik

Kebijakan publik merupakan suatu ilmu terapan pengertian kebijakan publik oleh para pakar

didefinisikan secara beragam, hal tersebut dipengaruhi oleh berbagai kepentingan yang melandasi perumusannya. Memberikan penafisiran tentang kebijakan publik sebagai hasil rumusan dari suatu pemerintahan. Dalam pandangan ini, kebijakan publik lebih dipahami sebagai apa yang dikerjakan oleh pemerintah dibandingkan daripada proses hasil yang dibuat.

Kebijakan Pendidikan

Kebijakan pendidikan adalah suatu penilaian terhadap sistem nilai dan faktor-faktor kebutuhan situasional, yang dioperasikan dalam sebuah lembaga sebagai perencanaan umum untuk panduan dalam mengambil keputusan, agar tujuan pendidikan yang diinginkan bisa dicapai. Ali Imron dalam bukunya Analisis Kebijakan Pendidikan menjelaskan bahwa kebijakan pendidikan adalah salah satu kebijakan Negara(2010:78).

Dapat disimpulkan bahwa kebijakan pendidikan adalah suatu produk yang dijadikan sebagai panduan pengambilan keputusan pendidikan yang legal-netral dan disesuaikan dengan lingkungan hidup pendidikan secara moderat. Kebijakan diperoleh melalui suatu proses pembuatan kebijakan. Pembuatan kebijakan (*policy making*) adalah terlihat sebagai sejumlah proses dari semua bagian dan berhubungan kepada sistem sosial dalam membuat sasaran sistem. Proses pembuatan keputusan memperhatikan faktor lingkungan eksternal, input (masukan), proses (transformasi), output (keluaran), dan *feedback* (umpan balik) dari lingkungan kepada pembuat kebijakan.

Pendidikan

Pendidikan merupakan suatu proses yang mencakup tiga dimensi, individu, masyarakat atau komunitas nasional dari individu tersebut, dan seluruh kandungan realitas, baik material maupun spiritual yang peranan dalam menentukan sifat, nasib, bentuk manusia maupun masyarakat. Pendidikan lebih dari sekedar pengajaran, yang dapat dikatakan sebagai suatu proses transfer ilmu, transformasi nilai, dan pembentukan kepribadian dengan segala aspek yang dicakupnya. Dengan demikian pengajaran lebih berorientasi pada pembentukan spesialis atau bidangbidang tertentu, oleh karena itu perhatian dan minatnya lebih bersifat teknis.

Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter adalah suatu sistem penamaan nilai-nilai karakter yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan. Pengembangan karakter bangsa dapat dilakukan melalui perkembangan karakter individu seseorang.

Akan tetapi, karena manusia hidup dalam lingkungan sosial dan budaya tertentu, maka perkembangan karakter individu seseorang hanya dapat dilakukan dalam lingkungan sosial dan budaya yang bersangkutan.

Artinya, perkembangan budaya dan karakter dapat dilakukan dalam suatu proses pendidikan yang tidak melepaskan peserta didik dari lingkungan sosial, budaya masyarakat, dan budaya bangsa. Lingkungan sosial dan budaya bangsa adalah Pancasila, jadi pendidikan budaya dan karakter adalah mengembangkan nilai-nilai Pancasila pada diri peserta didik melalui pendidikan hati, otak, dan fisik.

Ketarunaan

Ketarunaan merupakan sistem pendidikan yang dapat dijumpai di beberapa Perguruan Tinggi, SMA, dan SMK di Indonesia. Ketarunaan merupakan suatu sistem pendidikan yang menerapkan prinsip militer dengan tujuan membentuk karakter peserta didik, akan tetapi penerapan prinsip bukanlah prinsip murni militer. Berdasarkan pendapat tersebut, sekolah berbasis ketarunaan memiliki makna sebagai sistem pendidikan yang menerapkan prinsip-prinsip dasar militer. Prinsip yang diterapkan bukanlah militer murni akan tetapi dasar taruna (kegiatan pelatihan-pelatihan) yang digunakan dalam militer.

Sumber Daya Manusia

Sumber Daya Manusia akan dijelaskan secara rinci dan mendalam dalam tulisan ini. Sumber Daya Manusia atau yang sering disingkat SDM sangat penting bahkan tidak dapat diabaikan peranannya dalam suatu ekosistem sebuah institusi maupun perusahaan. Bahkan SDM merupakan salah satu faktor penentu kesuksesan sebuah perusahaan atau institusi.

Industri 4.0

Revolusi Industri 4.0 merupakan suatu fase keempat dari perjalanan sejarah revolusi industri yang akan dimulai pada abad ke-18. Indonesia juga akan mengalami bonus demografi pada tahun 2030-2040, yaitu penduduk dengan usia produktif lebih banyak dibandingkan dengan penduduk non produktif.

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu jenis penelitian kualitatif deskriptif. Menurut Sugiyono (2012: 15) penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara

purposive dan *snowball*, teknik pengumpulan data dengan triangulasi (gabungan).

Peneliti memilih jenis kualitatif dengan metode deskriptif bertujuan untuk mendapatkan gambaran secara jelas dan nyata apa yang terjadi di lapangan secara menyeluruh, kemudian mengungkapkan secara deskriptif tentang pengembangan destinasi wisata kali cemplong.

Fokus Penelitian

Fokus penelitian adalah sesuatu yang ingin diteliti sehingga peneliti dapat merinci kembali bahasan yang akan diteliti, Penetapan fokus penelitian dilakukan agar peneliti dapat membuat keputusan yang tepat tentang data yang akan diperoleh. Dalam hal ini, peneliti akan memfokuskan penelitian sesuai dengan tema yang sudah diambil, dengan fokus sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi keadaan siswa SMK sebelum diterapkannya kegiatan pembinaan karakter berbasis ketarunaan.
 - a. Memfokuskan pada kurangnya sikap pemimpin dan jiwa kepemimpinan.
 - b. Memfokuskan pada rendahnya sikap kedisiplinan.
2. Mengidentifikasi keadaan siswa setelah kegiatan pembinaan karakter berbasis ketarunaan berjalan.
 - a. Memfokuskan menghadapi Era Revolusi Industri 4.0.
 - b. Membangun karakter dan mental.

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana peneliti akan melakukan penelitian terhadap objek yang akan diteliti. Lokasi dalam penelitian ini yaitu tempat dimana peneliti menemukan fenomena dari objek yang akan diteliti untuk memperoleh data atau informasi yang diperlukan. Adapun lokasi penelitian yang akan diteliti adalah SMK Negeri 6 Kota Malang yang berada di Jalan Ki Ageng Gribig 28 Kecamatan Kedungkandang Kota Malang.

Sumber Data

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subyek darimana berasal sumber data yang didapat oleh peneliti. Sedangkan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut :

- a. Data Primer
Yaitu data langsung yang dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya dari sumber pertamanya yaitu dari Ketua Pokdarwis yakni Bapak Sudiro Husodo, Wakil Kapiworo Bersatu yakni Bapak Andik yang berkaitan dengan indikator pengembangan destinasi wisata sesuai dengan yang diperoleh melalui daftar pertanyaan yang akan diberikan oleh pewawancara.

- b. Data Sekunder
Yaitu data yang diperoleh dari sumber kedua (bukan asli dan bukan dari orang pertama) yang memiliki informasi atau data tersebut.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Wawancara
Wawancara menurut Lexy J Moleong (1991: 135) adalah bahwa wawancara dengan tujuan percakapan tertentu. dalam metode ini peneliti dan responden berhadapan langsung (tatap muka) untuk mendapatkan informasi secara lisan dengan mendapatkan data tujuan yang dapat menjelaskan masalah penelitian. Adapun sumber data dalam penelitian ini, penulis akan melakukan proses wawancara terhadap beberapa narasumber yaitu : Kepala sekolah bapak Sidik Priyono dan Kesiswaan bapak Catur Kurniaji.
2. Observasi
Observasi merupakan kegiatan pengamatan dan pencatatan secara langsung terhadap suatu objek penelitian untuk memperoleh data yang dilihat dari sumber data. Dalam hal ini, observasi yang dilakukan peneliti adalah untuk melihat dan mengamati kegiatan di SMK Negeri 6 Kota Malang.
3. Dokumentasi
Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data sekunder. Teknik dokumentasi ini digunakan penulis untuk mencari dan mengumpulkan data melalui catatan-catatan peristiwa dengan menelaah dokumen yang ada seperti catatan ilmiah, termasuk juga dengan buku mengenai teori yang berhubungan dengan penelitian. Selain itu, teknik ini juga digunakan untuk melengkapi data-data teoritis yang berhubungan dengan tema penelitian melalui buku, majalah, surat kabar, dan lain-lain.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat bantu yang digunakan dalam pengambilan data yang dilakukan oleh peneliti guna untuk mengelola data dari hasil penelitian yang dilakukan. Oleh karena itu berdasarkan teknik pengumpulan data yang diterapkan dalam instrumen yang digunakan adalah sebagai berikut :

- a. Kehadiran peneliti dalam lokasi, karena penelitian ini merupakan penelitian jenis deskriptif kualitatif, maka peneliti

merupakan sebuah subyek dalam pencarian dan pengumpulan data.

- b. Alat pendukung yang digunakan selama melakukan pengumpulan data yaitu dimana peneliti menggunakan alat dukung alat tulis serta *smartphone* yang mana dapat memperoleh foto dan recorder.
- c. Pedoman wawancara, yang mana pedoman wawancara digunakan oleh peneliti untuk melakukan wawancara langsung dengan informan.

Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif kualitatif, karena data yang diperoleh merupakan keterangan-keterangan dalam bentuk uraian. Kualitatif adalah prosedur penelitian yang mencakup pertanyaan penelitian data deskriptif berupa kata-kata tertulis yang menggambarkan masalah sosial dan prosedur yang masih bersifat sementara. Analisis data kualitatif tersebut menggunakan cara berfikir induktif, yaitu cara berfikir yang berawal dari fakta-fakta yang khusus dan kongkrit, peristiwa yang kongkrit kemudian dari fakta atau peristiwa tersebut ditarik kesimpulan.

1. Reduksi data

Mereduksi data dapat diartikan sebagai proses pemilihan, penyederhanaan, dan transformasi data mentah yang didapat dari lapangan. Reduksi data berlangsung terus menerus selama penelitian bahkan sebenarnya reduksi data dapat dilakukan sebelum data terkumpul secara menyeluruh.

2. Penyajian data

Penyajian data diartikan sebagai sekumpulan informasi yang tersusun untuk memudahkan peneliti dalam melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari penelitian. Dalam penyajian data, peneliti menyajikan data-data yang terkumpul terkait fokus penelitian yang dilakukan di SMK Negeri 6 Kota Malang. Setelah peneliti menyajikan data yang terkumpul baik melalui pengamatan, wawancara, maupun observasi, peneliti menyajikan secara menyeluruh dan terperinci untuk kemudian dianalisis dengan teori yang relevan terkait dengan kegiatan yang tepat dalam pelaksanaan kebijakan pembinaan karakter berbasis ketrunaan di SMK Negeri 6 Kota Malang serta faktor penghambat dan pendukung dalam pelaksanaan kegiatan di SMK Negeri 6 Kota Malang.

3. Kesimpulan atau verifikasi

Penarikan kesimpulan merupakan verifikasi data yang dilakukan secara terus menerus selama kegiatan penelitian dilakukan. Verifikasi dilakukan sejak pertama

memasuki lapangan dan selama proses pengumpulan data guna mencari pola, tema, hubungan persamaan, hal hal yang terjadi dalam penelitian dan selanjutnya data-data yang diperoleh harus ditinjau ulang untuk mendapatkan data yang valid. Dalam hal ini, setelah penyajian data dan menganalisis hasil penelitian yang dilakukan, tentang bagaimana strategi yang tepat dalam pelaksanaan kebijakan pembinaan karakter berbasis ketrunaan di SMK Negeri 6 Kota Malang serta faktor penghambat dan pendukung dalam pengembangan destinasi wisata di SMK Negeri 6 Kota Malang, maka penulis dapat menyimpulkan dalam beberapa poin penting untuk kemudian bisa ditarik saran dan kesimpulan yang ada.

Teknik Keabsahan Data

Untuk menentukan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan di dasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada 4 teknik penelitian yang dapat dipergunakan dalam menempatkan keabsahan data yaitu :

1. Kepercayaan (*credibility*)
2. Keteralihan (*transferability*)
3. Ketergantungan (*dependability*)
4. Kepastian (*confirmability*)

Pembahasan

Mengidentifikasi keadaan siswa SMK sebelum diterapkannya kegiatan pembinaan karakter berbasis ketrunaan.

a. Memfokuskan pada kurangnya sikap pemimpin dan jiwa kepemimpinan.

Menurut Hemhill dan Coons (1995:279-280) kepemimpinan adalah perilaku dari seorang individu yang memimpin aktifitas-aktifitas suatu kelompok kesesuatu tujuan yang ingin dicapai bersama. Berdasarkan hasil penelitian, salah satu tujuan kegiatan ini yaitu mempersiapkan siswa dalam memimpin suatu kelompok atau organisasi untuk tujuan bersama. Berdasarkan hasil wawancara dengan warga sekolah telah memperoleh pemahaman berasam bahwa kebijakan ini bertujuan untuk mencetak seorang pemimpin bangsa dengan cara integrasi nilai kepemimpinan melalui kegiatan yang diterapkan disekolah.

Hasil yang diharapkan para siswa nantinya akan menjadi seorang yang memimpin dalam lingkup organisasi atau kelompok seperti yang dijelaskan sesuai dengan teori berikut, Pemimpin adalah seseorang yang memiliki kemampuan memimpin, artinya memiliki kemampuan untuk mempengaruhi orang lain atau kelompok tanpa mengindahkan bentuk alasannya.

b. Memfokuskan pada rendahnya sikap kedisiplinan

Disiplin menjadikan sorotan utama bagi seorang siswa. Seperti disiplin waktu masuk sekolah biasanya menjadikan tolak ukur utama kedisiplinan siswa, kalau siswa masuk sebelum bel berbunyi, berarti disebut siswa yang disiplin. Pada pembahasan fokus permasalahan ini peningkatan sikap disiplin siswa di SMK Negeri 6 Kota Malang dilakukan melalui berbagai macam cara. Sekolah yang sudah menerapkan budaya disiplin siswa mempunyai tujuan agar siswa menjadi generasi penerus bangsa yang disiplin dalam kegiatan sehari-hari, baik di rumah maupun di sekolah.

Jika sikap disiplin ini ditingkatkan dan ditegakkan serta dilakukan secara baik maka lama-lama akan tercermin sikap disiplin pada masing-masing individu siswa. Bentuk-bentuk disiplin siswa yang diterapkan di SMK Negeri 6 Kota Malang yaitu disiplin waktu, disiplin sikap dan disiplin pada aturan.

Mengidentifikasi keadaan siswa setelah kegiatan pembinaan karakter berbasis ketarunaan berjalan.

a. Memfokuskan menghadapi Era Revolusi Industri 4.0

Revolusi Industri 4.0 merupakan suatu fase keempat dari perjalanan sejarah revolusi industri yang akan dimulai pada abad ke-18. Indonesia juga akan mengalami bonus demografi pada tahun 2030-2040, yaitu penduduk dengan usia produktif lebih banyak dibandingkan dengan penduduk non produktif. Peningkatan kualitas peserta didik salah satunya dilakukan oleh seorang guru yang berfokus pada peringatan kualitas pembelajaran di kelas dengan berorientasi pada keterampilan berpikir tingkat tinggi.

Peran guru profesional dalam kegiatan pembelajaran sangat berperan penting sebagai kunci keberhasilan belajar peserta didik dan menghasilkan lulusan yang berkualitas. Oleh karena itu pendidikan memiliki peran penting dalam mempersiapkan peserta didik agar mampu berpikir kritis dalam menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini dukungan dari berbagai pihak terkait amat berperan diperlukan agar mampu mempersiapkan generasi penerus bangsa yang mampu berfikir kritis dan kreatif dalam menghadapi tantangan era global.

b. Membangun karakter dan mental

Menurut Manur Muslich (2011:84) mengatakan karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang

terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya dan adat istiadat.

Sesuai dengan apa yang dijelaskan pada rumusan masalah dapat diambil kesimpulan bahwa, untuk membangun karakter dan mental hal yang perlu dijalankan oleh siswa yaitu sikap kepemimpinan dan kedisiplinan. Dikarenakan dari dua aspek tersebut bisa menjadi tolak ukur bagi siswa menjadi individu yang berkualitas dan berdaya saing tinggi. Hal tersebut juga bisa dijadikan tolak ukur untuk mempersiapkan siswa mendaftar menjadi Aparatur Sipil Negara.

Seperti apa yang dijelaskan dalam buku Kepemimpinan dan Motivasi oleh Wahjosumidjo (1985:78) yaitu kepemimpinan pada hakikatnya adalah sesuatu yang melekat pada diri seorang pemimpin yang berupa sifat-sifat tertentu seperti, kepribadian, kemampuan dan kesanggupan. Kepemimpinan juga sebagai rangkaian kegiatan pemimpin yang tidak dapat dipisahkan dengan kedudukan serta gaya perilaku pemimpin itu sendiri. Kepemimpinan adalah proses antar hubungan atau interaksi antara pemimpin, pengikut dan situasi.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dibahas, maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Kegiatan pembinaan pendidikan karakter berbasis ketarunaan ini sangat memberi dampak positif bagi siswa yang mengikuti pembinaan pendidikan karakter ini, sehingga siswa bisa mempersiapkan fisik, mental dan ilmu yang sudah diajarkan oleh pihak BRIMOB dan KORAMIL tentang ketarunaan. Namun hal tersebut tidak terlepas dari bagaimana siswa mengikuti secara sungguh-sungguh maupun tidak, pihak sekolah sebagai penanggung jawab berupaya memberikan fasilitas semaksimal mungkin agar kegiatan pembinaan pendidikan karakter ini dapat digunakan ketika siswa sudah lulus dari SMK.
2. Hasil yang diharapkan para siswa nantinya akan menjadi seorang yang memimpin dalam lingkup organisasi atau kelompok seperti yang dijelaskan sesuai dengan teori berikut, Pemimpin adalah seseorang yang memiliki kemampuan memimpin, artinya memiliki kemampuan untuk mempengaruhi orang lain atau kelompok tanpa mengindahkan bentuk alasannya.
3. Untuk mempersiapkan siswa menjadi calon aparatur sipil negara hal yang perlu dijalankan oleh siswa yaitu sikap

kepemimpinan dan kedisiplinan. Dikarenakan dari dua aspek tersebut bisa menjadi tolak ukur bagi siswa menjadi individu yang berkualitas dan berdaya saing tinggi.

Saran

Berdasarkan peneliti yang telah dilakukan, maka saran peneliti mewujudkan transparansi kedepannya adalah :

1. Saran Akademisi
Saran bagi mahasiswa yang nantinya bergelut dengan dunia pemerintahan alangkah baiknya jika mulai sekarang memperdalam ilmu dan mengembangkan kreatifitas yang nantinya dapat di kembangkan untuk kemajuan sekolah supaya dapat memberikat ilmu yang bermanfaat sesuai dengan prosedur yang ditetapkan.
2. Saran Praktis
 - a) Saran bagi sekolah agar lebih meningkatkan mutu pendidikan secara maksimal, adil dan merata.
 - b) Saran bagi SMK Negeri 6 agar lebih tegas lagi dalam menerapkan aturan dengan tujuan untuk peningkatan mutu pendidikan.
 - c) Saran bagi siswa SMK Negeri 6 agar bisa lebih mentaati aturan yang sudah ditetapkan oleh sekolah, karena sekolah juga ingin membentuk lulusan yang berkualitas.

Daftar Pustaka

- Noeng Muhandjir, *Ilmu Pendidikan dan Perubahan Sosial. Teori Pendidikan Pelaku Sosial Kreatif*. Yogyakarta : Raka Sarasin, th.2000, h. 15
- Heinz Webrich and Haroid Koontz, *Mangement A. Global Perspective Tent Edition* (New York : McGraw-Hill, Inc., 1993), h. 123
- Haroid KoontzCyrill O'Donell, and Heinz Weihrich, *Management Eight Edition* (New York : McGraw-Hill Book Company, 1992), p. 144
- William C. Frederick, Keith Davis and James E. Post, *Business and Siciety, Coeporate Stratgy, Public Policy, Ethics, Sixth Edition* (New York : Mcgraw-Hill Publishing Company, 1998), p. 11
- Noeng H, Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kebijakan dan Evaluasi Research* (Yogyakarta : Rake Sarakin, 2003) p. 90
- Ali Imron, *Kebijakan Pendidikan* (2010:78).
- Abdul Wahab,Solchin. *Anlisis kebijaksanaan, Dari Formulasi Ke Implementasi Kebijaksanaan Negara*, Jakarta, Bumi Aksara, 2003
- Achmadi,2005 *Ideologi Pendidikan Islam*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Eka. Dewi S, 2019, *Alternatif Pembentukan Karakter Siswa SMK Berbasis Khasanah Nusantara*, (Jakarta :VEP,2019), hlm. 4.
- Anggito, Albi dan Setiawan, Johan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat : CV Jejak
- Moleong, *Teknik Keabsahan Data ...*, hlm. 324
- Ramdhani. Abdullah dan M.A. Ramdhani, 2017, *Konsep Umum Pelaksanaan Kebijakan Publik*, FISIP UNIGA, Garut.
- Bakry. Aminuddin, 2010, *Kebijakan Pendidikan Sebagai Kebijkan Publik*, Fakultas Teknik UNM, Makassar.
- Yuniarti. Eka, 2017, *Pemikiran Pendidikan Ki. Hajar Dewantara Dan Relevansinya Dengan Kurikulum 13*, STAIN Curup, Bengkulu.
- Abdullah Ramdhani, *Konsep Umum Pelaksanaan Kebijakan Publik*, 2017, UIN Sunan Gunung Djati, Bandung
- Amin. Muh, *Holistic Leadership*, 2017, FEB UNDIP, Semarang
- Gembleng Pembinaan Karakter Siswa SMKN 6 Malang, Industri Tinggal Panen* diambil dari <https://www.malangtimes.com/opini/46970/20191209/140500/gembleng-pembinaan-karakter-siswa-smkn-6-malang-industri-tinggal-panen> (12 Oktober 2020)
- Pendidikan, "Pengertian Kebijakan" ([macam-menurut-para-ahli](https://pendidikan.co.id/kebijakan-pengertian-tingkatan-macam-menurut-para-ahli) diakses pada Minggu 25 Oktober 2020, 09.48)
- Pendidikan, "Pengertian Kebijakan" (<https://pendidikan.co.id/kebijakan-pengertian-tingkatan-macam-menurut-para-ahli> diakses pada Minggu 25 Oktober 2020, 08.58)
- Jogloabang, "UU 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional" (<https://www.jogloabang.com/pustaka/uu-20-2003-sistem-pendidikan-nasional> diakses pada pada Minggu 25 Oktober 2020, 12.04)
- Rahmawati Indriani, "Pengertian Kebijakan Pendidikan"(<https://indrycanthiq84.wordpress.com/pendidikan/implementasi-kebijakan-pendidikan/#:~:text=Kebijakan%20pendidikan%20adalah%20suatu%20penilaian,pendidikan%20yang%20diinginkan%20bisa%20dicapai>. diakses pada Jum'at 18 desember 2020, 10.47)
- Direktori Traning, "Pengertian SDM"(<http://direktoritraining.com/pengertian-sdm/> diakses pada Jum'at 18 Desember 2020, 15.46)
- Dosen Pendidikan, "Teknik Pengumpulan Data"(<https://www.dosenpendidikan.co.id/teknik-pengumpulan-data/>. diakses pada Jum'at 18 Desember 2020, 19.56)
- Guru Pendidikan, "Pengertian wawancara" (<https://www.gurupendidikan.co.id/pengertia>

[n-wawancara/](#). Diakses pada Jum'at 18 Desember 2020, 21.47)
Geografis Kota Malang diambil dari <https://malangkota.go.id/sekilas-malang/geografis/> (08 Februari 2021, 19.07)
Profil SMK Negeri 6 Kota Malang diambil dari <http://smkn6malang.sch.id/> (08 Februari 2021, 20.12)